

Sektor pertanian di Indonesia sangat memberikan keuntungan dalam pendapatan petani sehingga sektor pertanian sangat berkontribusi cukup tinggi untuk pendapatan petani, seperti yang diketahui Indonesia merupakan negara agraris dan memiliki jenis tanah yang subur sehingga sangat baik untuk usahatani. Dengan adanya sektor pertanian dapat banyak menciptakan lapangan pekerjaan dan sektor pertanian ini sangat dibutuhkan di masa mendatang untuk dapat merangsang pendapatan perekonomian (Rofatin & Wijaya, 2020). Pembangunan ekonomi perlu diperhatikan karena sebagian besar penduduk di Indonesia bekerja di pertanian. Dengan terjadinya perubahan perekonomian dari sentralisasi menjadi desentralisasi dapat mendorong petani untuk lebih semangat dalam menggali dan mengembangkan potensi usahatani di daerah masing-masing (Oktavia<sup>1</sup> & Andjani<sup>2</sup>, 2019).

Hortikultura merupakan tanaman kebun dimana istilah dari Bahasa Yunani yang terdiri dari kata “hortus” dan “cultura”. Hortus dalam Bahasa Yunani memiliki arti kebun, sedangkan Cultura yaitu budidaya. Tanaman Hortikultura biasanya dilakukan didalam skala besar yang bertujuan untuk memenuhi permintaan pasar. Salah satu tujuan suatu wilayah yaitu dapat mengembangkan sektor pertanian baik dari sistem produksi maupun pada bagian pemasaran. Tanaman Hortikultura merupakan salah satu usaha petani untuk meningkatkan perekonomian petani dan juga terdapat banyak manfaat untuk kebutuhan pribadi (Kadir dkk., 2020). Banyak jenis tanaman Hortikultura salah satunya yaitu cabai merah. Cabai merah merupakan tumbuhan yang memiliki cita rasa yang pedas karena memiliki kandungan kapsaisin. Berdasarkan data BPS tahun 2021 Indonesia mengonsumsi cabai merah rata-rata sebesar 0,034457 dan pada tahun 2022 sebesar 0,036062 Kg untuk setiap minggunya. Maka dari itu, cabai merah menjadi tanaman utama untuk meningkatkan pendapatan petani dengan harga yang cukup mahal sehingga petani tertarik untuk komoditas cabai merah menjadi tanaman sentra di Kabupaten Kulon Progo.

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu daerah yang berpotensi tinggi dalam bidang pertanian dengan jumlah lahan pertanian yang sangat luas.

Banyak petani menanam berbagai jenis tanaman Hortikultura, salah satu tanaman yang paling banyak di tanam yaitu cabai merah. Penanaman cabai merah di Kabupaten Kulon Progo ditanam pada dua jenis lahan yaitu lahan pantai dan lahan sawah. Komoditas cabai merah menjadi peluang besar untuk dapat meningkatkan perekonomian petani sehingga komoditas cabai merah menjadi jenis tanaman utama yang ditanam. Cabai merah merupakan salah satu tanaman semusim yang memiliki unggulan nilai ekonomi yang tinggi sehingga tanaman cabai merah dapat dijadikan sebagai tanaman sentra (Misqi & Karyani, 2019). Komoditas cabai merah harus dikembangkan karena cabai merah banyak dimanfaatkan masyarakat untuk menambahkan cita rasa yang pedas pada makanan. Salah satu Daerah yang memproduksi cabai merah yaitu Yogyakarta. Adapun data produksi tanaman cabai merah di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 1. Produksi tanaman cabai merah di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021-2022 (Kw)

<b>Kabupaten/kota</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
<b>Kulonprogo</b>	<b>308.476</b>	<b>282.899</b>
Bantul	485	2.141
Gunung kidul	2.327	2.634
Sleman	47.114	48.973
Kota Yogyakarta	-	4
<b>Jumlah</b>	<b>358.402</b>	<b>336.651</b>

Sumber:Badan Pusat Statistik (2023)

Dilihat dari tabel 1. Kabupaten Kulon Progo memiliki nilai produksi tanaman cabai merah tertinggi dibandingkan dengan empat kabupaten lainnya. Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2021 mencapai jumlah produksi cabai merah sebesar 308.476 dan pada tahun 2022 produksi tanaman cabai merah mengalami penurunan sebesar 25.577 sehingga pada tahun 2022 produksi cabai merah di Kabupaten Kulon Progo sebesar 282.899. Hasil produksi ini tentunya berasal dari beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Adapun data produksi dan Luas panen Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo sebagai berikut:

Tabel 2. Data Produksi dan Luas panen cabai merah berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo

No	Kecamatan	Produksi (kw)		Luas Panen (ha)	
		2021	2022	2021	2022
1	Temon	40.610	23.707	277	210
2	Wates	80.002	52.688	582	497
<b>3</b>	<b>Panjatan</b>	<b>119.371</b>	<b>112.792</b>	<b>1.068</b>	<b>970</b>
4	Galur	39.005	60.222	586	574
5	Lendah	3.781	11.117	38	84
6	Sentolo	10.776	3.853	74	24
7	Pengasih	4.331	5.818	32	40
8	Kokap	3.951	3.170	25	20
9	Girimulyo	1.035	1.934	9	13
10	Nanggulan	792	1.924	7	14
11	Kalibawang	2.240	2.376	15	19
12	Samigaluh	2.582	3.297	18	25
	<b>Jumlah</b>	<b>308.476</b>	<b>282.899</b>	<b>2.731</b>	<b>2.490</b>

Sumber:Badan Pusat Statistik (2023)

Dilihat dari tabel 2. Kecamatan Panjatan memiliki produksi cabai merah dan luas panen yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan 12 Kecamatan lainnya. Untuk Kecamatan Panjatan mencapai angka produksi sebesar 119.371 pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 mencapai angka produksi sebesar 112.792. Pada luas panen untuk Kecamatan Panjatan pada tahun 2021 mencapai luas panen seluas 1.068/ha dan pada tahun 2022 luas panen menurun menjadi seluas 970/ha.

Lahan pantai merupakan lahan yang cukup banyak membutuhkan air karena lahan pantai memiliki kandungan organik yang kecil sehingga selain membutuhkan air yang cukup banyak petani juga harus mengeluarkan biaya pupuk yang cukup besar untuk membantu mempercepat pertumbuhan cabai merah. Dengan unsur hara yang kecil maka dari itu petani melakukan penebaran pupuk kandang terlebih dahulu sebelum memulai proses penanaman dan meratakan pupuk yang di tebar menggunakan traktor. Dengan kondisi tanah yang memiliki kandungan organik yang kecil maka dari itu petani harus memperhatikan irigasi yang digunakan untuk menyiram tanaman cabai merah. Selain itu, petani juga harus siap menyediakan pestisida untuk menghindari

hama yang akan naik menyerang tanaman. Penggunaan benih pada lahan pantai menggunakan 4 pack benih sehingga jika dijadikan batang sejumlah 6.400 batang untuk luas lahan seluas 1000m<sup>2</sup>. Kelebihan dari menanam cabai merah pada lahan pantai yaitu petani dapat menanam pada musim kemarau karena dalam usahatani cabai merah membutuhkan jenis tanah yang kering sehingga petani dapat menanam cabai merah pada lahan pantai sepanjang tahun.

Sedangkan pada lahan sawah merupakan jenis lahan yang memiliki tingkat kesuburan yang baik dan unsur hara yang tinggi sehingga lahan sawah sangat baik untuk menanam cabai merah. Selain itu, petani tidak memerlukan pupuk yang cukup banyak karena lahan sawah sudah memiliki tingkat kesuburan tanah yang baik untuk tanaman. Dengan tingkat kesuburan tanah yang baik petani juga harus memilih irigasi yang tepat untuk melakukan penyiraman tanaman cabai merah. Penggunaan benih pada lahan sawah menggunakan sebanyak 1 pack benih sehingga jika sudah dijadikan batang berjumlah 1.600 batang untuk luas lahan seluas 1000m<sup>2</sup>. Namun pada lahan sawah sebelum memasuki masa tanam cabai merah petani harus membuat bendungan terlebih dahulu sehingga petani akan mengeluarkan biaya tenaga kerja sedangkan pada lahan pantai petani tidak perlu membuat bendungan untuk menanam cabai merah.

Sistem irigasi yang digunakan pada lahan pantai dan lahan sawah yaitu menggunakan sistem irigasi shower. Irigasi shower merupakan irigasi yang digunakan petani untuk menyirami tanaman cabai merah yang sebelumnya pada ujung selang sudah diberikan kepala *nozzle* yang akan berfungsi agar air dapat menyebar secara merata. Untuk mengalirkan air petani menggunakan mesin pompa air yang terletak di dekat sumur yang sudah dibuat oleh petani yang berada di lahan. Dengan menggunakan sistem irigasi shower sangat membantu petani dalam melakukan penyiraman cabai merah dengan cepat dan dapat menghemat waktu untuk petani. Namun irigasi shower ini memiliki kekurangan yaitu petani harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk alat yang dibutuhkan.

Petani di lahan pantai dan lahan sawah ketika memulai usahatani cabai merah menggunakan modal sendiri untuk memulai usahatani cabai merah dengan sistem irigasi shower. Pada lahan pantai dan lahan sawah menggunakan jumlah benih yang berbeda dengan luas lahan yang sama sehingga pada lahan pantai menggunakan benih lebih banyak dibandingkan dengan lahan sawah. Dengan penggunaan benih lebih banyak pada lahan pantai tentunya petani akan mengeluarkan biaya untuk pembelian pupuk yang berskala besar agar dapat merangsang tanaman cabai merah dengan cepat. Selanjutnya, sistem irigasi juga menjadi pengeluaran biaya yang cukup besar bagi petani karena untuk pembelian alat yang harus diganti sesuai dengan waktunya sehingga petani harus menyiapkan biaya dari jauh-jauh hari. Petani di lahan pantai dan lahan sawah ketika akan melakukan proses penanaman akan menentukan waktunya terlebih dahulu. musim tanam (MT) sudah di atur jadwalnya pada MT 1 penanaman dilakukan di bulan Februari hingga Maret dan melakukan panen di bulan Mei hingga Juni dan pada penanaman MT 2 dilakukan di bulan Juli hingga Agustus dan akan melakukan panen di bulan Oktober hingga November. Akan tetapi, walaupun waktu musim tanam sudah di atur oleh petani hama akan tetap menyerang pada tanaman cabai merah. Untuk mengendalikan hama petani harus memberikan pestisida sehingga petani akan mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk pembelian pestisida. Berdasarkan dari hasil wawancara, petani mengatakan permasalahan yang sulit untuk di hadapi yaitu serangan hama ulat karena petani akan banyak mengeluarkan biaya-biaya untuk pembelian pestisida. Selain itu perbedaan lahan juga akan mempengaruhi kelayakan dari usahatani cabai merah karena terdapat perbedaan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani pada lahan pantai dan lahan sawah.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti ingin mengetahui berapa besar perbandingan biaya, pendapatan, dan keuntungan usahatani cabai merah pada lahan pantai dan sawah dengan sistem irigasi shower dan ingin mengetahui kelayakan dari usahatani cabai merah pada lahan pantai dan lahan sawah dengan sistem irigasi shower.

## **Tujuan**

1. Mengetahui perbandingan biaya, pendapatan, dan keuntungan usahatani cabai merah di lahan pantai dan lahan sawah dengan sistem irigasi shower.
2. Mengetahui kelayakan usahatani cabai merah di lahan pantai dan lahan sawah dengan sistem irigasi shower.

## **Kegunaan**

1. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi dan referensi bagi pembaca atau peneliti selanjutnya, tentang usahatani cabai merah dilahan sawah dan dilahan pantai dengan sistem irigasi shower.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar lebih teliti dalam mencari masalah yang dihadapi oleh petani dan memberikan solusi terkait penelitian yang dilakukan kedepannya.
3. Bagi instansi, diharapkan dapat melihat kesulitan petani dan dapat memberikan bantuan dana atau sejenisnya terkait dengan penelitian yang dilakukan

